

Pasar Persaingan Sempurna

TIM PENGAMPU EKONOMI MANAJERIAL

Sub CP MK

Mahasiswa mampu menjelaskan struktur pasar persaingan sempurna

- ▶ Pasar Persaingan Sempurna:
- ▶ a. Karakteristik pasar persaingan sempurna
- ▶ b. Penentuan harga dalam pasar persaingan sempurna
- ▶ c. Kurva penawaran jangka pendek dari perusahaan dan pasar persaingan sempurna
- ▶ d. Analisis jangka panjang dari 10 perusahaan persaingan sempurna

Sub pokok Bahasan

- Definisi dan ciri-ciri
- Penentuan harga, permintaan dan hasil penjualan
- Pemaksimalan Keuntungan

Definisi Pasar

Tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan

Struktur Pasar

Faktor-faktor yang membedakan bentuk pasar:

1. Ciri-ciri barang yang dihasilkan
2. Banyaknya perusahaan dalam industri
3. Tingkat kesulitan perusahaan baru dalam memasuki industri
4. Besarnya kekuasaan perusahaan di dalam pasar

Bentuk-bentuk pasar

1. Pasar persaingan sempurna (*perfect competitive market*)
2. Pasar persaingan tidak sempurna (*Imperfect competitive market*)

Pasar monopoli

Pasar persaingan minopolistik

Pasar oligopoli

Definisi Pasar Persaingan Sempurna

Pasar dimana dalam suatu industri terdapat sangat banyak penjual maupun pembeli dan produk yang diperdagangkan bersifat homogen sempurna.

Struktur pasar yang paling ideal

Karena menjamin terwujudnya kegiatan memproduksi barang atau jasa yang tinggi (optimal) efisiensinya

Tidak ada Industri atau organisasi yang tergolong dalam Pasar Persaingan Sempurna yang murni

Pada umumnya, mendekati ciri-ciri struktur pasar tersebut (misal: jumlah produsen sangat banyak sekali dengan memproduksi produk yang sejenis dan mirip dengan jumlah konsumen yang banyak)

Ciri-ciri Pasar Persaingan Sempurna

Terdapat banyak penjual dan pembeli dipasar

Volume produksi setiap produsen hanya merupakan bagian yang kecil dari volume transaksi total di pasar

Harga ditetapkan oleh hasil interaksi antara pembeli dan penjual atau disebut sebagai harga pasar

Perusahaan adalah penerima harga (*price taker*)

Konsumen pun tidak dapat mempengaruhi harga pasar

Setiap perusahaan menghasilkan barang yang sama di pasar (produknya homogen)

Semua unit-unit ekonomi mempunyai pengetahuan yang sempurna mengenai harga (Informasi sempurna)

Perusahaan bebas masuk dan keluar pasar

Mobilitas sumber-sumber daya, barang dan jasa

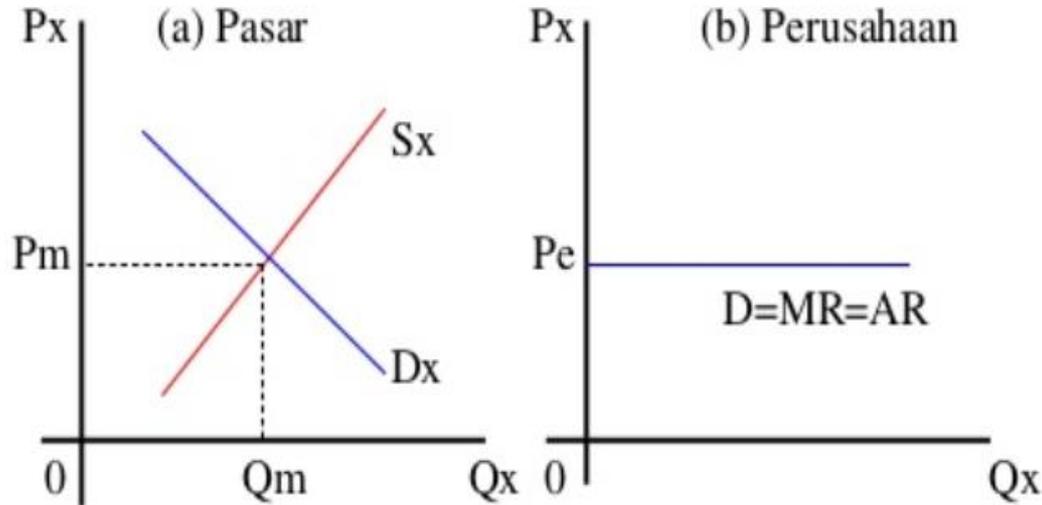
Tiap penjual atau pembeli bebas untuk melakukan aktivitasnya (jual dan beli) di pasar

Terbentuknya Harga di Pasar Persaingan Sempurna

Setiap perusahaan hanya bertindak sebagai pengambil harga (*price taker*) dan konsumen pun tidak dapat mempengaruhi harga pasar (*price taker*) → Harga ditetapkan atas dasar interaksi kekuatan penawaran (supply) dan permintaan (demand) di dalam pasar

- menaikkan harga di atas harga pasar → Tidak laku
- menurunkan harga di bawah harga pasar → Rugi

Hubungan Antara Permintaan Pasar dan Permintaan yang Dihadapi Perusahaan



Pembentukan harga:

Pada Pasar Persaingan Sempurna (a)

Tingkat harga dalam pasar persaingan sempurna ditentukan oleh permintaan dan penawaran

Pada Perusahaan Persaingan Sempurna (b)

Kurva permintaan pada perusahaan berupa garis lurus (Berapapun jumlah barang yang dibeli atau ditawarkan tidak akan menaikkan atau menurunkan harga barang), karena:

- Elastis sempurna (bisa disubstitusikan karena barangnya homogen)
- Perusahaan menjual pada harga yang berlaku di pasar (price taker)

Konsep Penerimaan

- Terdapat tiga konsep penghasilan yang diterima oleh produsen dari penjualan barang dan jasa:

Penghasilan total (Total Revenue/ TR)

Seluruh penghasilan yang diterima oleh penjual dari penjualan suatu produk. Bila tingkat harga adalah P dan jumlah barang yang terjual adalah Q → $TR = P \times Q$

Penghasilan marginal (Marginal Revenue/ MR)

perubahan jumlah penghasilan perusahaan akibat dari perubahan tingkat penjualan sebesar 1 unit → $MR = \frac{\Delta TR}{\Delta Q}$

Penghasilan rata-rata (Average Revenue/AR)

Jumlah penghasilan per unit yang terjual. Nilainya akan sama dengan harga produk tersebut → $AR = \frac{TR}{Q} = P$

Konsep Penerimaan (2)

Konsep penghasilan bagi perusahaan yang berada dalam pasar persaingan sempurna:

Harga (P)	Kuantitas (Q)	TR = P. Q	AR = TR/Q	MR = $\Delta TR / \Delta Q$
Rp. 2.500	100	250.000	2.500	
Rp. 2.500	200	500.000	2.500	2.500
Rp. 2.500	300	750.000	2.500	2.500
Rp. 2.500	400	1.000.000	2.500	2.500

Pada perusahaan yang berada di pasar persaingan sempurna bersifat sebagai penerima harga (price taker), dimana besarnya **P = AR = MR**.

Konsep Biaya

- Terdapat tiga konsep Biaya yang dikeluarkan oleh produsen dari penjualan barang dan jasa:

Biaya total (Total Cost/ TC)

Seluruh biaya yang harus dikeluarkan oleh penjual dari penjualan suatu produk → $TC = TVC + TFC$

Biaya Marginal (Marginal Cost/ MC)

Menunjukkan seberapa besar total cost (ΔTC) yang dikeluarkan apabila jumlah outputnya bertambah sebesar satu unit → $MC = \frac{\Delta TC}{\Delta Q}$

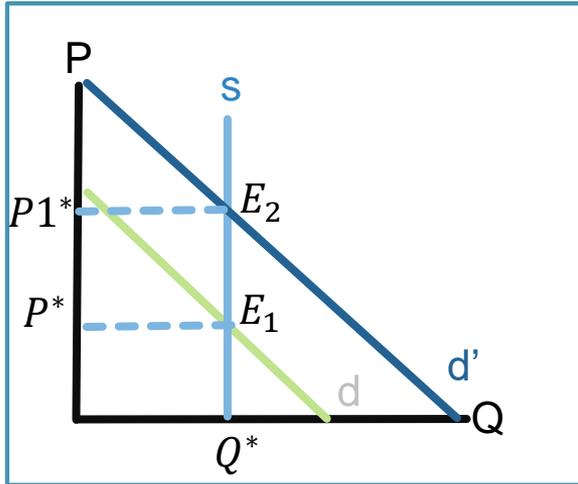
Biaya rata-rata (Average Cost/ AC)

Biaya rata-rata yang diperlukan untuk memproduksi per unit output-nya →

$$AC = \frac{TC}{Q}$$

Keseimbangan dalam Jangka Sangat Pendek

Produsen tidak dapat mengubah jumlah output yang ditawarkan → harga output dipengaruhi oleh besar kecilnya permintaan pasar



$$TR = P * Q$$

$$MR = \frac{\Delta TR}{\Delta Q}$$

Keseimbangan terjadi ketika permintaan berpotongan dengan penawarannya sehingga akan membentuk keseimbangan harga dan keseimbangan outputnya

Keseimbangan Pasar Persaingan Sempurna dalam Jangka Pendek

- keseimbangan dalam jangka pendek adalah bila keuntungan yang diperoleh maksimum atau kerugian yang diderita minimum
- Menentukan apakah perusahaan akan berproduksi atau tidak sama sekali?

Jika perusahaan menutup usahanya karena dianggap tidak prospektif,
Maka ia akan menanggung biaya tetapnya (Biaya tetap → Sunk cost)

$$TC = TFC + TVC$$

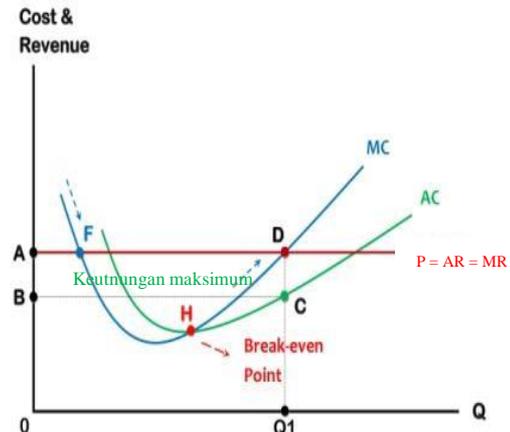
$$TC = TFC + 0$$

Jika perusahaan melanjutkan kegiatan produksi,
maka perlu diketahui apakah setiap unit produksi akan menambah penghasilannya daripada tambahan biayanya → sebaiknya produsen berproduksi pada tingkat output dimana **MR = MC = P**

Keseimbangan dalam Jangka Pendek (Profit Maksimal)

- Produsen selalu mengharapkan kondisi ini berlangsung selama mungkin →
Goals: Maksimisasi Profit

Konsekuensinya: Kondisi ini sulit bertahan lama karena seringkali akan mengundang produsen-produsen baru untuk masuk ke pasar.



Gambar 2. Kurva Keseimbangan Jangka Pendek - Keuntungan Maksimum.

Syarat:

- Biaya Marjinal (MC) sama dengan Pendapatan Marjinal (MR) → $MC = MR$
 - Kurva MC dalam posisi meningkat (dari bawah ke atas) - jika terbalik maka yang diperoleh kerugian maksimal
 - Harga lebih besar dari biaya rata-rata (AC) → $P > AC$
-
- Keuntungan maksimum jangka pendek terjadi ketika $MC = MR$ (titik D). Karena pada titik F juga bersinggungan, namun kondisi MC yang menurun
 - Titik C merupakan titik yang memenuhi syarat $P > AC$ kemudian ditarik garis sejajar dengan sumbu horizontal, sehingga diperoleh garis BC
 - Hasilnya, dengan harga P dan output sebanyak Q_1 , produsen akan mendapatkan keuntungan maksimum sebesar area ABCD

Keseimbangan dalam Jangka Pendek (Keuntungan Maksimum)

Pada pasar persaingan sempurna $\rightarrow P = AR = MR$, karena penerimaan berasal dari penjualan 1 unit tambahan atau sebesar harga barang tersebut

P menunjukkan harga pasar

Q_1 menunjukkan jumlah barang yang diminta saat laba maksimum

Kondisi Laba Maksimum $\rightarrow P = MC = MR$

Syarat Laba Maksimum, ketika $MR = MC$, ketika MC Naik, Kenapa?

Karena, MPP setiap input menunjukkan MPP yang menurun bila dilihat dari segi biaya berarti MC meningkat \rightarrow apabila $MR = MC$ berada ketika MC turun maka akan terjadi kerugian, selama MC menurun (MPP naik) selalu menguntungkan apabila perusahaan menambah inputnya

$$TC = OB * OQ_1$$

$$\pi = (OADQ_1) - (OBCQ_1)$$

Keseimbangan dalam Jangka Pendek (Kerugian

Kerugian diterima produsen bila $TR < TC$. Dapat juga ditunjukkan oleh tingkat harga lebih rendah daripada biaya rata-rata per unit ($P < AVC$)

Kerugian yang dialami oleh seorang produsen tidak selalu harus diikuti dengan menghentikan kegiatan produksinya

Tetap meneruskan usahanya

- Kerugian yang ditanggung oleh produsen tidak sebesar biaya total produksi tetapnya (TFC)
- Biaya variabelnya yang dikeluarkan masih dapat tertutupi oleh penjualan ($TC = FC + VC$)

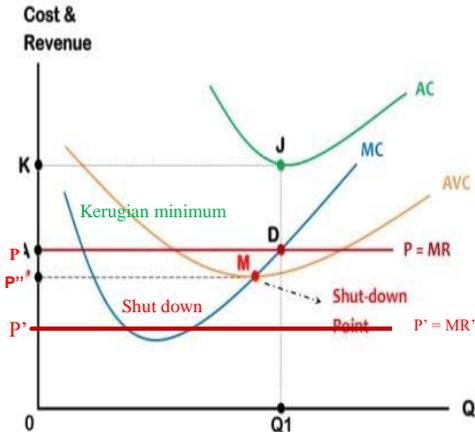
Tidak ada bedanya meneruskan dan menghentikan usahanya

- Kerugian yang ditanggung oleh produsen sama besar dengan total biaya tetapnya (TFC)

Kerugian diterima produsen bila $TR < TC$. Dapat juga ditunjukkan oleh tingkat harga lebih rendah daripada biaya rata-rata per unit ($P < AVC$)

Keseimbangan dalam Jangka Pendek (Kerugian Minimum)

Produsen bersedia mengalami kerugian jangka pendek, asalkan biaya variabelnya yang dikeluarkan masih dapat tertutupi oleh penjualan ($TC = FC + VC$)



Gambar 3. Kurva Keseimbangan Jangka Pendek - Kerugian Minimum.

Syarat:

- Biaya Marjinal (MC) sama dengan Pendapatan Marjinal (MR) $\rightarrow MC = MR$
- Kurva MC dalam posisi meningkat (dari bawah ke atas)
- Harga lebih besar dari biaya variabel rata-rata (AVC) $\rightarrow P = MR > AVC$

- Harga jual lebih rendah dari pada AC dimana P bersinggung di titik terendah AC (titik J) dari situ ditarik garis sejajar dengan sumbu horizontal dan didapatkan garis JK
- Hasilnya area PDJK merupakan kerugian minimum jangka pendek

Keseimbangan dalam Jangka Pendek (Kerugian Minimum)

Dalam jangka pendek produsen, masih dapat memproduksi meskipun menderita kerugian (memilih posisi ekulibrium kerugian minimum) → **MC = MR, ketika MR di atas AVC**

Ketika harga turun dibawah AC, maka produsen mengalami kerugian (karena harga jual per unitnya rendah dibandingkan dengan ongkos produksi) → tetapi selama harga masih berada di atas AVC maka akan sedikit menguntungkan (tidak terlalu merugikan)

Kenapa? ketika $P > AVC$ maka sebagian FC masih dapat ditutupi oleh kelebihan P yang diatas AVC dan VC sendiri juga tertutupi (FC harus dibayar meskipun produsen tidak bekerja sama sekali)

Keseimbangan dalam Jangka Pendek (Kerugian Minimum)

ketika P sebesar P' (lebih rendah dari AVC) maka harga jual output lebih rendah dibandingkan dengan ongkos produksi hingga VC tidak tertutupi oleh penerimaan hasil jual outputnya \rightarrow sehingga akan lebih menguntungkan apabila produsen menghentikan produksinya, karena dengan demikian produsen hanya dapat membayar FC tanpa membayar VC (karena $Q = 0$, $VC = 0 \rightarrow TC = FC$)

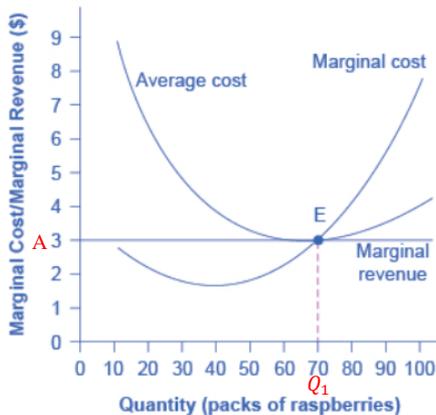
Shut down point (Titik M) \rightarrow kondisi dimana produsen menghentikan produksinya jika tidak mampu menutupi VC

Ketika harga jualnya berada di atas P'' maka produsen akan tetap memproduksi dalam jangka pendek meskipun berada di bawah AC (Rugi), ia akan tetap memilih posisi $P = MR = MC \rightarrow$ namun dalam jangka panjang tidak ada produsen yang bersedia untuk menanggung kerugian selama-lamanya, sehingga dalam jangka panjang produsen akan berhenti produksi

Keseimbangan dalam Jangka Pendek (Normal Profit)

- ➔ Pada kondisi ini produsen tidak memperoleh laba tapi juga tidak mengalami kerugian (kondisi Break Even Point)

Konsekuensinya: produsen diharapkan tetap melanjutkan produksinya, jika berhenti maka harus menanggung biaya tetapnya



Kondisi ini terjadi apabila harga produk sama dengan titik minimum average cost ($P = \text{Minimum AC}$) sehingga laba per unit sama dengan 0 ($\pi = 0$)

$$TR = P * Q$$

$$TC = AC * Q$$

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = OA * OQ_1$$

$$TC = OA * OQ_1$$

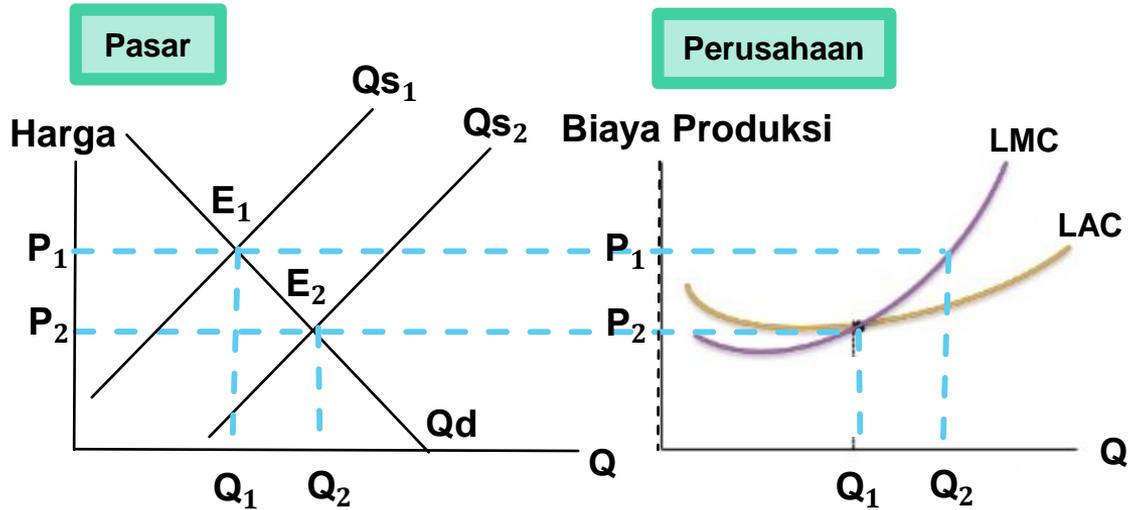
$$\pi = (OAEQ_1) - (OAEQ_1)$$

$$TR = OAEQ_1$$

$$TC = OAEQ_1$$

$$\pi = 0$$

Keseimbangan dalam Jangka Panjang



- Dimungkinkan terjadi perluasan pasar oleh perusahaan yang sudah ada maupun pabrik baru masuk ke pasar
- Perbedaan jangka panjang vs jangka pendek:
 1. Kemungkinan adanya perluasan atau pengurangan kapasitas yang ada
 2. Masuk atau keluarnya pabrik dari dan ke pasar

Mulanya harga pasar ditentukan oleh keseimbangan (jangka pendek) interaksi antara demand (Q_d) dan supply (Q_{s_1}) akan menghasilkan harga keseimbangan (P_1) dan kuantitas keseimbangan (Q_1) → dalam hal ini terdapat keuntungan lebih (excess profit), karena $P > LAC$, mengakibatkan perusahaan ekspansi dan terdapat perusahaan baru masuk ke pasar menyebabkan penawaran barang di pasar meningkat

Ketika penawarannya meningkat terjadi pergeseran kurva supply (dari Q_{s_1} ke Q_{s_2}) mengakibatkan $P = LAC$ → dalam hal ini prosesnya berhenti karena baik pasar dan perusahaan dalam kondisi mengakibatkan harga keseimbangan baru yang menurun (dari P_1 ke P_2) dan output keseimbangan baru (dari Q_1 ke Q_2) dari yang ekuilibrium dalam jangka panjang

Keseimbangan dalam Jangka Panjang

Mulanya harga dan output keseimbangan dibentuk oleh keseimbangan jangka pendek antara S dan D → pada kondisi ini terdapat keuntungan yang berlebih (excess profit) karena $P > LAC$ yang akan merangsang memperluas kapasitas produksi dan pendirian pabrik baru

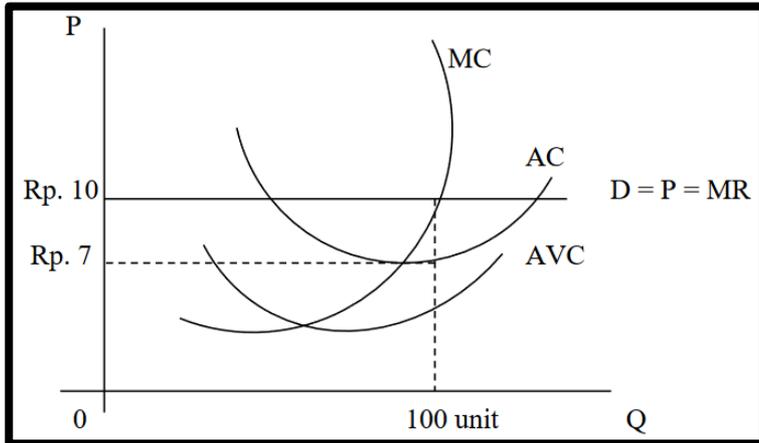
Ketika terjadi perluasan kapasitas produksi dan pendirian pabrik baru mengakibatkan terjadi penambahan penawaran pasar (kurva QS bergeser ke kanan) dan harga mengalami penurunan

Bila harga sama dengan LAC ($P = LAC$), maka tidak akan ada inisiatif bagi perusahaan untuk memperluas kapasitas produksi dan pendirian pabrik baru, sebab pada saat ini tidak ada keuntungan lebih (Excess profit) yang ada hanya normal profit → keuntungan normal tidak akan merangsang perluasan produksi

Ketika $P = LAC$, maka akan terjadi penyesuaian → prosesnyanya berhenti → karena pasar dan perusahaan sudah berada dalam kondisi yang ekuilibrium

Contoh Soal - Laba Maksimum

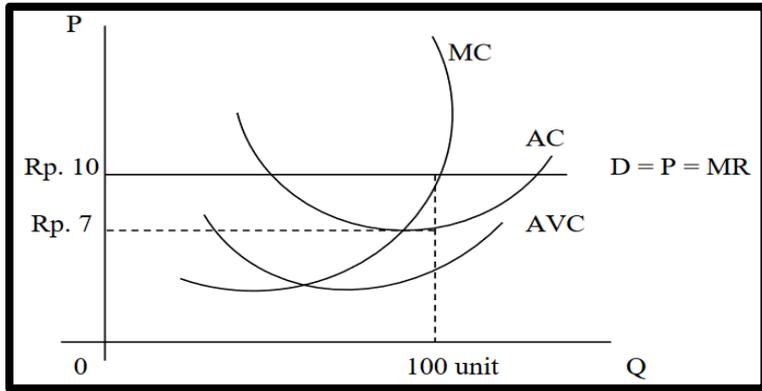
Perusahaan A menghasilkan barang X yang dijual di pasar persaingan sempurna. Harga jual barang X di pasar adalah Rp. 10. Kurva biaya yang dihadapi perusahaan A untuk memproduksi barang X dan Kurva Permintaan barang X bagi perusahaan A seperti pada gambar berikut ini.



Pertanyaan:

Tentukan jumlah barang keseimbangan bagi perusahaan A. Pada kondisi keseimbangan tersebut, apakah perusahaan memperoleh laba atau menderita rugi?

Tentukan besarnya laba/rugi terjadi pada perusahaan A pada kondisi keseimbangan tersebut.



Jumlah barang X keseimbangan bagi perusahaan A adalah 100 unit.

Karena pada tingkat produksi tersebut harga (P) sama dengan biaya marjinal (MC), yang merupakan pernyataan kondisi keseimbangan bagi perusahaan di pasar persaingan sempurna ($P = MC$).

Pada tingkat output sebanyak 100 unit, **perusahaan memperoleh laba**. Karena pada tingkat output tersebut harga barang X (P) = Rp. 10 lebih besar daripada biaya rata - rata (AC) = Rp 7

Laba yang diperoleh perusahaan A dari barang X adalah:

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = (P * Q) - (AC * Q)$$

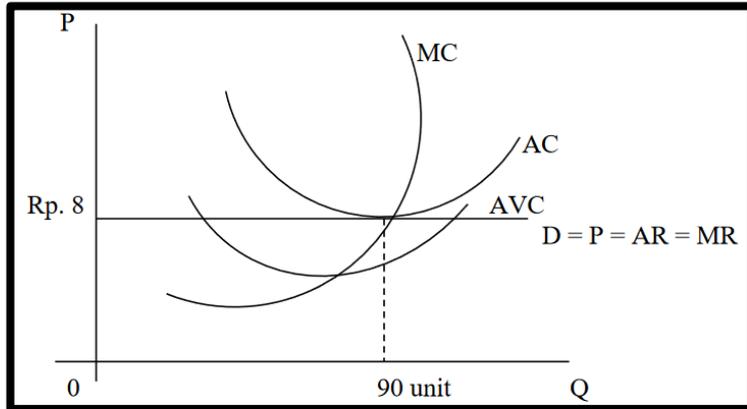
$$\pi = (10 * 100) - (7 * 100)$$

$$\pi = 300$$

Jadi perusahaan memperoleh laba dari barang X sebesar Rp 300

Contoh Soal - Normal Profit

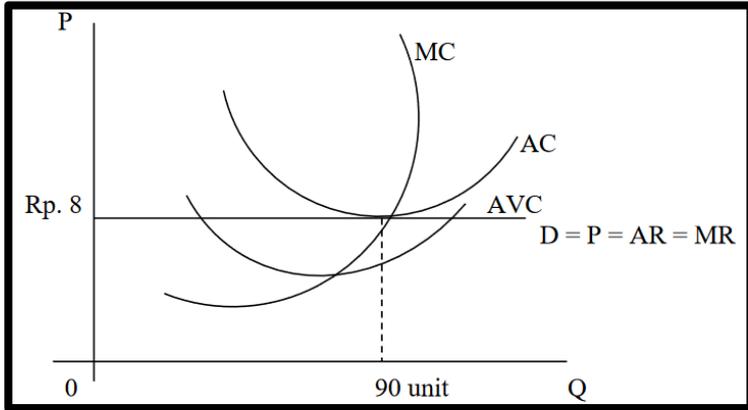
Perusahaan A menghasilkan barang X yang dijual di pasar persaingan sempurna. Harga jual barang X di pasar adalah Rp. 8. Kurva biaya yang dihadapi perusahaan A untuk memproduksi barang X dan Kurva permintaan barang X bagi perusahaan A seperti pada gambar berikut:



Pertanyaan:

Tentukan jumlah barang keseimbangan bagi perusahaan A. pada kondisi keseimbangan tersebut, apakah perusahaan memperoleh laba atau rugi?

Tentukan besarnya laba/rugi yang diperoleh perusahaan A pada kondisi keseimbangan tersebut.



Jumlah barang X keseimbangan bagi perusahaan A adalah 90 unit.

Karena pada tingkat produksi tersebut harga (P) sama dengan biaya marjinal (MC), yang merupakan persyaratan kondisi keseimbangan bagi produsen di pasar persaingan sempurna. Pada tingkat output sebanyak 90 unit, perusahaan berada pada titik pulang pokok (break - even point). Karena pada tingkat output tersebut harga barang X (P) = Rp. 8 sama dengan biaya rata-rata (AC) = Rp. 8 (P = AC).

Laba yang diperoleh perusahaan A dari barang X adalah:

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = (P * Q) - (AC * Q)$$

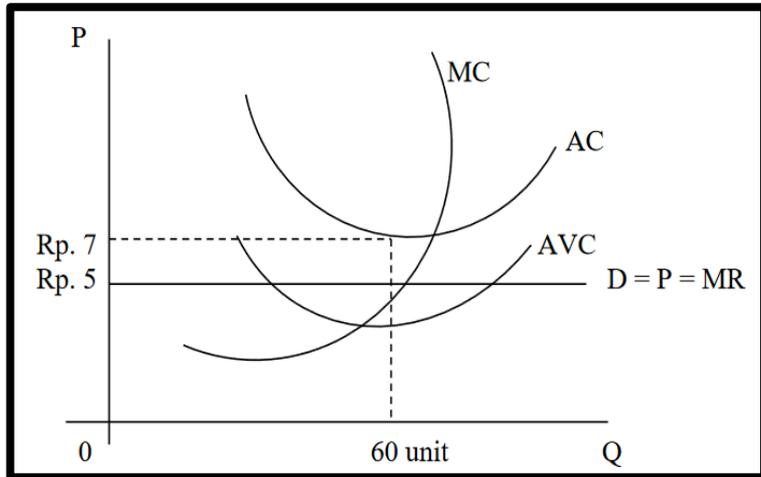
$$\pi = (8 * 90) - (8 * 90)$$

$$\pi = 0$$

Jadi perusahaan memperoleh tidak mendapatkan laba dan tidak mendapatkan rugi

Contoh Soal - Rugi

Perusahaan A menghasilkan barang X yang dijual di pasar persaingan sempurna. Harga jual barang X di pasar adalah Rp 5. Kurva biaya yang dihadapi perusahaan A untuk memproduksi barang X dan kurva permintaan barang X bagi perusahaan A seperti pada gambar berikut:

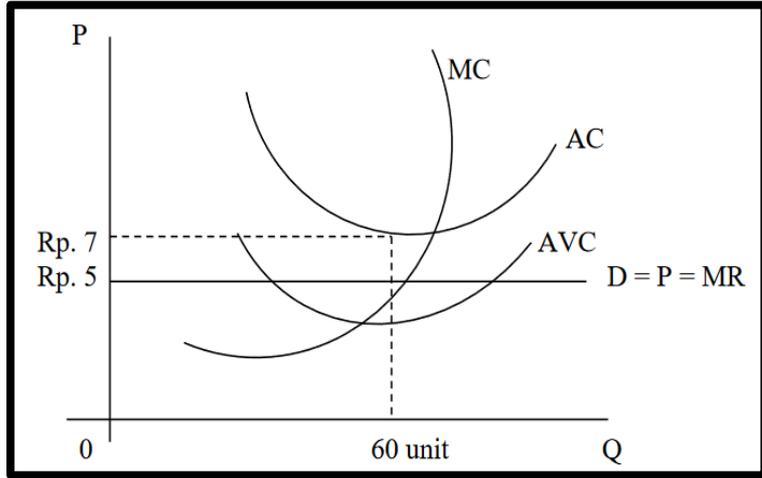


Pertanyaan:

Tentukan jumlah barang keseimbangan bagi perusahaan A. Pada kondisi keseimbangan tersebut, apakah perusahaan dapat memperoleh laba?

Tentukan besarnya laba/rugi yang terjadi pada perusahaan A pada kondisi keseimbangan tersebut.

Dalam jangka pendek, apakah perusahaan sebaiknya menutup usahanya? Bagaimana alasan saudara.



Jumlah barang X keseimbangan bagi perusahaan A adalah 60 unit. Karena pada tingkat produksi tersebut harga (P) sama dengan biaya marjinal (MC), yang merupakan persyaratan kondisi keseimbangan bagi perusahaan di pasar persaingan sempurna. Pada tingkat output sebanyak 60 unit, perusahaan menderita rugi. Karena pada tingkat output tersebut harga barang X ($P = \text{Rp. } 5$) lebih kecil daripada biaya rata-rata ($AC = \text{Rp. } 7$)

Laba yang diperoleh perusahaan A dari barang X adalah:

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = (P * Q) - (AC * Q)$$

$$\pi = (5 * 60) - (7 * 60)$$

$$\pi = -120$$

Jadi perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp -120

Dalam jangka pendek sebaiknya perusahaan tidak perlu menutup usahanya, sebab; jika perusahaan tersebut menutup usahanya maka akan menderita rugi sebesar biaya tetap. Sedangkan jika terus beroperasi, maka perusahaan akan rugi lebih kecil daripada biaya rata-rata. Sebagian dari biaya tetap dapat ditutup dengan kelebihan harga terhadap biaya variabel.

Thanks!